

Analisis Kinerja SIMRS RSUD Bhakti Husada Banyuwangi Menggunakan *IT Balanced Scorecard* dan *Model for Mandatory Use of Software Technologies*

Performance Analysis of HMIS Bhakti Husada General Hospital Banyuwangi Using IT Balanced Scorecard and Model for Mandatory Use of Software Technologies

Vivi Sefrinta Izza Afkarina¹, Rudi Wibowo², Saiful Bukhori³

¹Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

²Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

³Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

vivi.sefrinta@gmail.com

ABSTRAK. SIMRS adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi kesehatan untuk mendukung keberhasilan manajemen dan peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit. Penerapan SIMRS akan bermanfaat jika penerapannya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan rumah sakit dengan menetapkan strategi bisnis dan strategi sistem teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja SIMRS RSUD Bhakti Husada menggunakan *IT Balanced Scorecard* dan *Model for Mandatory Use of Software Technologies*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross sectional* dengan jumlah sampel 45 responden pengguna SIMRS. Data diukur menggunakan indikator penilaian *IT Balanced Scorecard* dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja SIMRS dikategorikan baik. Capaian kinerja SIMRS dengan *IT Balanced Scorecard* perspektif orientasi masa depan sebesar 83,3% dan perspektif penyempurnaan operasional sebesar 100%. Semua variabel *Model for Mandatory Use of Software Technologies* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SIMRS yaitu variabel kualitas informasi terhadap kepuasan informasi, kepuasan informasi terhadap kemudahan penggunaan, dan kemudahan penggunaan terhadap sikap.

Kata Kunci: SIMRS, *IT Balanced Scorecard*, *Model for Mandatory Use of Software Technologies*

ABSTRACT. HMIS is a form of utilizing health technology to support the success of management and improvement of service quality in hospitals. The implementation of HMIS will be beneficial if its implementation is in accordance with the vision, mission, and goals of the hospital by establishing a business strategy and information technology system strategy. The purpose of this study was to analyze the performance of HMIS Bhakti Husada Hospital using the *IT Balanced Scorecard* and the *Model for Mandatory Use of Software Technologies*. This study uses a cross sectional quantitative approach with a sample of 45 respondents using HMIS. The data measured using the *IT Balanced Scorecard* assessment indicators were analyzed using SEM-PLS. The results showed that the HMIS performance was categorized as good. The HMIS performance achievement with the *IT Balanced Scorecard* with a future orientation perspective is 83.3% and an operational improvement perspective is 100%. All of the *Model for Mandatory Use of Software Technologies* variables have a significant influence of HMIS implementation, namely the information quality variable on information satisfaction, information satisfaction on ease of use, and ease of use on attitudes.

Keywords: SIMRS, *IT Balanced Scorecard*, *Model for Mandatory Use of Software Technologies*

1. Pendahuluan

Ketersediaan data dan informasi, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dan dukungan hukum kesehatan dan administrasi kesehatan sangat memastikan keberhasilan manajemen kesehatan di rumah sakit^[2]. SIMRS adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi kesehatan untuk mendukung keberhasilan manajemen dan peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit. Ketersediaan SIMRS yang memiliki kemampuan komunikasi data, diharapkan implementasi SIMRS tidak hanya mampu meningkatkan dan mendukung pelayanan kesehatan di lingkup internal rumah sakit, tetapi juga dapat melakukan pertukaran data elektronik antar fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga dapat menyediakan informasi secara komprehensif dan berkesinambungan yang berkaitan dengan pasien dalam meningkatkan pelayanan^[5].

Pemanfaatan SIMRS di RSUD Bhakti Husada telah diimplementasikan di seluruh unit dan terintegrasi antar satu unit dengan unit yang lain. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala diantaranya 1) komunikasi data belum optimal, 2) terdapat modul yang belum terintegrasi, 3) luaran kebutuhan pelaporan belum terpenuhi, dan 4) terdapat kesalahan user dalam melakukan entry dan update data. Penerapan SIMRS akan bermanfaat jika penerapannya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan rumah sakit dengan menetapkan strategi bisnis dan strategi sistem teknologi informasi. Sehingga dibutuhkan suatu analisis berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu sistem informasi yang mampu beradaptasi dan selaras dengan strategi bisnis. Model penilaian *Model for Mandatory Use of Software Technologies* dipilih untuk menganalisis dari aspek pengguna dan *IT Balanced Scorecard* dari aspek capaian kinerja organisasi melalui pemanfaatan SIMRS.

IT Balanced Scorecard dapat digunakan mengukur kinerja organisasi tidak hanya diukur dari keuntungan yang diperoleh secara finansial saja, namun juga mempertimbangkan proses internal serta kepuasan dan peningkatan kompetensi dari setiap pegawai. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat lebih memastikan kinerja yang baik bukan saja di masa kini namun juga di masa yang akan datang^[1]. Secara umum tiap-tiap perspektif *IT Balanced Scorecard* memiliki ukuran dan target yang harus dicapai oleh sebuah organisasi yang diperoleh dari visi, misi, dan strategi organisasi. Dalam penelitian ini, *Model for Mandatory Use of Software Technologies* dipilih karena SIMRS merupakan aplikasi yang bersifat *mandatory* di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Penelitian ini menganalisis variabel-variabel *Model for Mandatory Use of Software Technologies* yang berpengaruh terhadap kesuksesan SIMRS di RSUD Bhakti Husada

Banyuwangi, yaitu kualitas informasi, kepuasan informasi, kemudahan penggunaan, dan sikap^[6].

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis kinerja SIMRS menggunakan *IT Balanced Scorecard* dan mengetahui determinan implementasi SIMRS di RSUD Bhakti Husada berdasarkan kerangka *Model for Mandatory Use of Software Technologies*. Lokasi penelitian ini di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SIMRS RSUD Bhakti Husada.

Populasi pada penelitian ini adalah 156 orang pengguna SIMRS di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Besar sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Lameshow*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}$$

- n : ukuran sampel
 N : ukuran populasi
 $Z^2_{1-\alpha/2}$: nilai Z pada derajat kemaknaan (95%=1,96)
 p : perkiraan proporsi (0.2)
 q : 1-p
 d : presisi absolut (10%)

Cara penghitungan sampel:

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{156 \cdot 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot (1-0,2)}{0,10^2 (156 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot (1-0,2)}$$

$$n = 44,29$$

$$n = 45$$

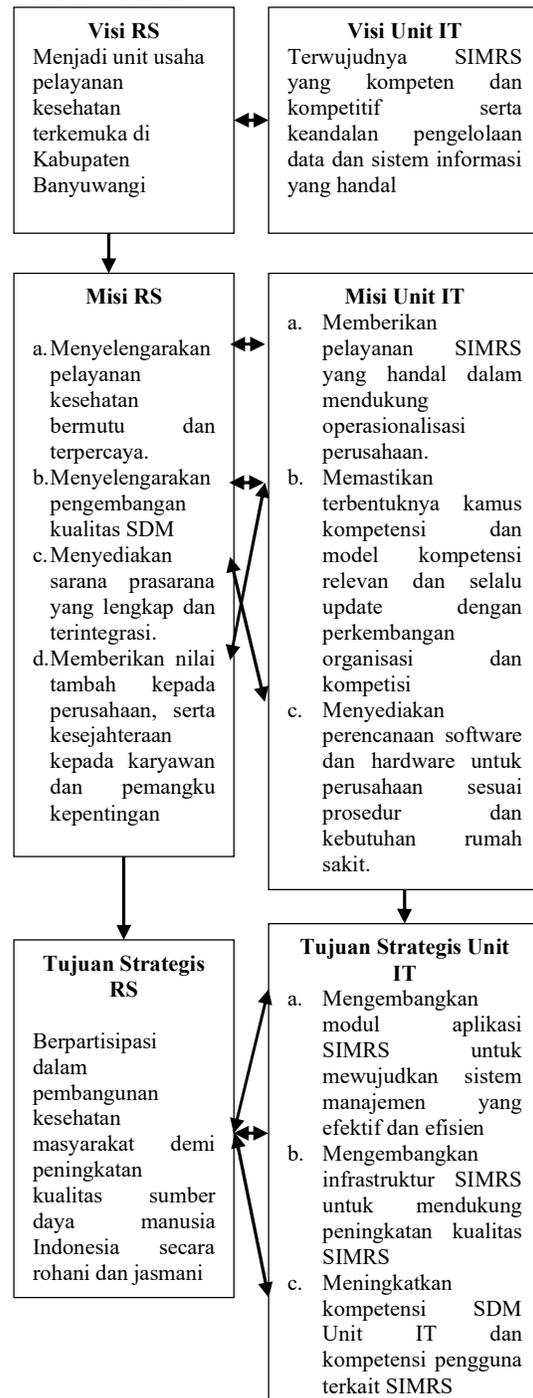
Jadi, berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel penelitian sebesar 45 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kuisioner yang diisi melalui *google formulir*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan bantuan program *Partial Least Square (PLS) 3.0* dengan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*).

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Tujuan Strategi, Ukuran Strategi dan Capaian Ukuran Strategi Perspektif *IT Balanced Scorecard* SIMRS

Penyelarasan visi, misi dan strategi RS dengan visi, misi dan strategi Unit IT merupakan langkah pertama dalam membangun *IT Balanced Scorecard*. Penyelarasan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Visi, Misi dan Tujuan Strategi RS Dengan Visi, Misi dan Tujuan Strategis Unit IT

Demi terwujudnya SIMRS yang kompeten dan kompetitif serta keandalan pengelolaan data dan sistem informasi yang handal maka Unit IT berusaha mengembangkan dan mengelola SIMRS dalam mendukung pelayanan rumah sakit sehingga terwujudnya visi RSUD Bhakti Husada Menjadi unit usaha pelayanan kesehatan terkemuka di Kabupaten Banyuwangi.

Dengan memberikan pelayanan SIMRS yang handal dalam mendukung operasionalisasi perusahaan dan menyediakan perencanaan *software* dan *hardware* untuk perusahaan sesuai prosedur dan kebutuhan rumah sakit, maka unit IT dapat mendukung rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bermutu dan terpercaya dan menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan terintegrasi.

RSU Bhakti Husada berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara rohani dan jasmani. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan kesehatan masyarakat dalam bidang teknologi informasi dilakukan oleh unit IT melalui :

- a. Mengembangkan modul aplikasi SIMRS untuk mewujudkan sistem manajemen yang efektif dan efisien
- b. Mengembangkan infrastruktur SIMRS untuk mendukung peningkatan kualitas SIMRS
- c. Meningkatkan kompetensi SDM Unit IT dan kompetensi pengguna terkait SIMRS

Setelah menyelaraskan visi, misi dan strategi RS dengan visi, misi dan strategi Unit IT, langkah selanjutnya yaitu menyelaraskan strategi Unit IT dengan 2 perspektif *IT Balanced Scorecard*. Penyelarasan tersebut bertujuan untuk memperoleh tujuan strategis yang sesuai dengan masing-masing strategi Unit IT.

Tabel 1. Menyelaraskan Strategi Unit IT Dengan Perspektif *IT Balanced Scorecard*

<i>IT Balanced Scorecard</i>	Strategi	Tujuan Strategis
Perspektif Penyempurnaan Operasional	a. Mengembangkan modul aplikasi SIMRS untuk mewujudkan sistem manajemen yang efektif dan efisien	Optimalisasi pengembangan SIMRS
	b. Mengembangkan infrastruktur SIMRS untuk mendukung peningkatan kualitas SIMRS	
Perspektif Orientasi Masa Depan	a. Mengembangkan modul aplikasi SIMRS untuk mewujudkan sistem manajemen yang efektif dan efisien	a. Peningkatan kualitas staf Unit IT

<i>IT Balanced Scorecard</i>	Strategi	Tujuan Strategis
Perspektif Orientasi Masa Depan	b. Mengembangkan infrastruktur untuk mendukung peningkatan kualitas SIMRS	b. Peningkatan jumlah staf Unit IT
	c. Meningkatkan kompetensi staf Unit IT dan kompetensi pengguna terkait SIMRS	

Analisis Hasil Pengukuran *IT Balanced Scorecard*

Pengukuran *IT Balanced Scorecard* dilakukan dengan mengumpulkan data aktual RS. Setelah pengumpulan data dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan pencapaian terhadap sasaran dari masing-masing ukuran strategis.

A. Perspektif Penyempurnaan Operasional

Tabel 2. Hasil pengukuran perspektif penyempurnaan operasional

Tujuan Strategis	Ukuran Strategis	Sasaran	Kondisi Aktual	Capaian
A. Optimalisasi Pengembangan SIMRS	A.1 % penambahan <i>hardware</i>	100% (2 paket)	100% (2 paket)	100%
	A.2 % penambahan <i>software</i> (modul SIMRS)	100% (2 paket)	100% (2 paket)	100%
Total				200%
Rata-rata				100%

Ditinjau dari hasil perspektif penyempurnaan operasional (Tabel 2) maka dapat dikatakan bahwa perspektif ini telah mencapai kinerja yang diharapkan dimana pencapaian secara keseluruhan yaitu sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa perspektif penyempurnaan operasional terpenuhi sesuai sasaran strategis unit IT. Penambahan *hardware* dan *software* yang dilakukan unit IT dalam rangka mengembakan dan memenuhi kebutuhan SIMRS telah tercapai sesuai dengan target rencana strategis periode 2019-2021. Penambahan *software* pada tahun 2019 adalah AMS (Aplikasi Manajemen Surat) dan JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum). Sedangkan pada tahun 2020 penambahan *software* SIMPEG (Sistem Informasi Pegawai) dan SILAM (Sistem Informasi Laporan Manajemen).

Hasil capaian penyempurnaan operasional menunjukkan bahwa unit IT berhasil dalam menjalankan bisnis internal yang dibutuhkan rumah sakit. Sehingga kebutuhan pengguna terpenuhi dan dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan. Menurut Grembergen^[4]

dalam jurnalnya yang dipublikasikan oleh ISACA Journal menyatakan bahwa perspektif penyempurnaan operasional memiliki misi untuk menghasilkan efektivitas dan efisiensi dari aplikasi dan layanan TI. Berdasarkan misi tersebut maka peran Unit IT mampu menghasilkan pelayanan terbaik yang efektif dan efisien dari aplikasi dan layanan SIMRS dapat dihasilkan yang pada akhirnya telah memberikan kontribusi yang nyata bagi RS.

B. Perspektif Orientasi Masa Depan

Tabel 3. Hasil pengukuran perspektif orientasi masa depan

Tujuan Strategis	Ukuran Strategis	Sasaran	Kondisi Aktual	Capaian
A. Peningkatan kualitas staf Unit IT	A.1 Jumlah staf dengan latar belakang pendidikan IT	100% (3 orang)	66,67%	66,67%
B. Penambahan jumlah staf Unit IT	B.1 jumlah penambahan staf	100% (1 orang)	100%	100%
Total				166,6%
Rata-rata				83,3%

Ditinjau dari hasil perbandingan perspektif orientasi masa depan (Tabel 3) menunjukkan bahwa pencapaian perspektif ini yaitu 83,3%. Belum optimalnya capaian sasaran yang diharapkan dikarenakan belum terpenuhinya jumlah staf Unit IT yang berlatar belakang pendidikan teknologi informasi, teknologi komputer, sistem informasi, dll. Namun, penambahan staf pada periode renstra 2019-2021 sudah terpenuhi dengan adanya penambahan 1 staf IT pada tahun 2019. Staf IT saat ini 1 staf berlatar belakang S1 Sistem Informasi dan 1 staf dengan latar belakang D3 Manajemen Komputer.

Strategi pada perspektif orientasi masa depan untuk menjadi pembelajaran dan pertumbuhan rumah sakit yang lebih baik adalah pentingnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen terhadap kualitas pemanfaatan dan pengembangan SIMRS. Implementasi SIMRS yang baik berdampak pada kepuasan seluruh staf rumah sakit, produktivitas kerja, dan mampu melaksanakan operasionalisasi SIMRS yang optimal dengan sumber daya manusia terbatas yang kompeten. Sehingga rumah sakit mampu memanfaatkan teknologi dan beradaptasi untuk menjawab tantangan masa depan. Adapun strategi untuk mencapai kinerja penyempurnaan operasional secara optimal dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut^[4]:

- 1) Pelatihan dan pendidikan bagi staf TI
- 2) Keahlian staf TI
- 3) Mengkaji teknologi yang ada
- 4) Menyimpan portofolio aplikasi

Tujuan strategis pada perspektif orientasi masa depan dalam penelitian ini sesuai dengan strategi yang dibuat oleh Grembergen^[4] yaitu peningkatan kualitas staf dari sisi latar belakang pendidikan. Dengan terpenuhinya kualitas staf dari sisi latar belakang pendidikan dan jumlah staf yang memadai maka akan dapat membawa Unit IT bekerja lebih optimal dalam mengembangkan SIMRS dan membawa SIMRS menjadi salah satu motor dalam mewujudkan tujuan RS.

Analisis Data Pengukuran Model for Mandatory Use of Software Technologies

Analisis PLS terdiri dari dua tahap, yaitu *outer model* dan *inner model*. Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan pengujian reliabilitas.

Validitas Konvergen

Untuk *exploratory research* nilai *loading factor* harus memiliki nilai >0.05 . *Loading factor* merupakan besaran korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil dari *loading factor* untuk setiap indikator yang dimiliki masing-masing variabel. Selain itu *validitas konvergen* juga melihat nilai AVE (*average variance extracted*) dengan nilai >0.7 . Tabel 2 menunjukkan nilai AVE variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kualitas Informasi	KI 1	0,922	Valid
	KI 2	0,955	Valid
	KI 3	0,936	Valid
	KI 4	0,925	Valid
	KI 5	0,872	Valid
Kepuasan Informasi	KPI 1	0,974	Valid
	KPI 2	0,974	Valid
	KPI 3	0,897	Valid
Kemudahan penggunaan	KP 1	0,908	Valid
	KP 2	0,945	Valid
	KP 3	0,957	Valid
	KP 4	0,926	Valid
Sikap	S 1	0,936	Valid
	S 2	0,970	Valid
	S 3	0,932	Valid
	S 4	0,929	Valid

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel	AVE
Kualitas Informasi	0,851
Kepuasan Informasi	0,901
Kemudahan penggunaan	0,873
Sikap	0,887

Validitas Diskriminan

Tabel 6 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE variabel lebih besar daripada nilai yang lain (ditunjukkan dengan angka yang dicetak tebal pada garis diagonal). Pengujian validitas diskriminan ini

menandakan bahwa seluruh variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	KP	KPI	KI	S
KP	0,908			
KPI	0,877	0,974		
KI	0,803	0,881	0,922	
S	0,856	0,882	0,650	0,936

Composite Reliability

Reliabilitas diukur dengan melihat nilai *composite reliability* atau *cronbachs alpha*. Nilai *composite reliability* harus $>0,7$ ^[3]. Nilai uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas Informasi	0,956	0,851
Kepuasan Informasi	0,944	0,901
Kemudahan Penggunaan	0,952	0,873
Sikap	0,958	0,887

Model Struktural

Inner model (model struktural) merupakan pola hubungan antar variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi R square (R²). Nilai R² dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kuat (0,67), moderat (0,33), dan lemah (0,19)^[3]. Nilai R square (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai R² variabel penelitian

Variabel	Adjusted R Square
Kualitas Informasi	-
Kepuasan Informasi	0.813
Kemudahan penggunaan	0.693
Sikap	0.721

Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa R² adalah variabel independent atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara itu variabel kepuasan informasi mempunyai nilai R² sebesar 0.813 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel kepuasan informasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas informasi 81,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan nilai R² sebesar 81,3% maka model ini termasuk kategori model yang kuat.

Variabel kemudahan penggunaan mempunyai nilai R² sebesar 0,693 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel kemudahan penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan informasi sebesar 69,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan nilai R² sebesar 69,3% maka model ini termasuk kategori model yang kuat. Variabel sikap mempunyai nilai R² sebesar 0,721 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel

sikap dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan informasi sebesar 72,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan nilai R² sebesar 72,1% maka model ini termasuk kategori model yang kuat.

Analisis Variabel-Variabel Model for Mandatory Use of Software Technologies yang Berpengaruh terhadap Kesuksesan SIMRS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Data dianalisis dengan tingkat

signifikansi (α) = 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Nilai T tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-1) = (45-1) =45 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah 1,66. Apabila nilai T statistik > nilai T tabel, maka pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain signifikan dan berlaku sebaliknya. Selain dengan melihat nilai T, dapat juga dengan melihat P value. Apabila P value \leq nilai α = 0,05 maka pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain signifikan dan berlaku sebaliknya.

Tabel 9. Uji hipotesis

Hipotesis	Jalur		Kofisiensi Jalur	T Statistik	P value	Kesimpulan
	Dari	Ke				
H1	Kualitas Informasi	Kepuasan informasi	0.904	23.165	0,000	H ₁ Diterima
H2	Kepuasan Informasi	Kemudahan penggunaan	0.836	12,914	0,000	H ₁ Diterima
H3	Kemudahan penggunaan	Sikap	1.091	2,629	0,009	H ₁ Diterima

Hasil pengujian hipotesis pertama ditunjukkan pada Tabel 7. Nilai T Statistik > T tabel (23.165 > 1.66) atau nilai P value \leq α (0,000 \leq 0,05), menunjukkan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan informasi dengan koefisien jalur sebesar 0.904. Hasil ini sesuai dengan penelitian Koh et al^[6] yang menyatakan semakin tinggi kualitas informasi, maka kepuasan informasi akan semakin tinggi. Kualitas informasi yang dihasilkan SIMRS di RSUD Bhakti Husada sesuai dengan kebutuhan responden dan real time sehingga pengguna puas dalam menggunakan SIMRS sebagai tools yang mendukung dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Hasil ini sesuai dengan penelitian Koh et. al^[6] yang menyatakan semakin tinggi kualitas informasi, maka kepuasan informasi akan semakin tinggi. Jika informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi berkualitas, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap informasi yang diterima. Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS membantu pengguna dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Hasil pengujian hipotesis kedua, nilai T Statistik > T tabel (12.914 > 1.66) atau nilai P value \leq α (0,000 \leq 0,05), menunjukkan kepuasan informasi berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan dengan koefisien jalur sebesar 0.836. Dengan kata lain, terdapat pengaruh kepuasan informasi terhadap kemudahan penggunaan pada kesuksesan SIMRS. Desain SIMRS yang berbasis desktop dan dikembangkan sendiri oleh tim IT membuat responden puas dalam menggunakan SIMRS sehingga SIMRS mudah untuk digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan pengguna. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mitropoulus^[7] jika informasi yang dihasilkan berkualitas, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap informasi yang didapat. Semakin tinggi kepuasan informasi maka secara langsung kemudahan penggunaan pengguna

terhadap sistem akan semakin tinggi. Informasi yang dihasilkan SIMRS dapat dianalisis sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Informasi tersebut membantu mempermudah dan mempercepat pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, nilai T Statistik > T tabel (2.629 > 1.66) atau nilai P value \leq α (0,009 \leq 0,05), menunjukkan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dengan koefisien jalur sebesar 1.091. Dengan kata lain, terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap sikap pada kesuksesan SIMRS. Mudahnya penggunaan SIMRS dalam membantu menyelesaikan tugas sehari-hari memberikan dampak perubahan sikap petugas untuk selalu memanfaatkan/ menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan maupun mendokumentasikan pelayanan yang telah dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Koh et al^[6] kemudahan penggunaan merupakan faktor yang membentuk sikap positif terhadap sistem informasi. Responden yakin dengan menggunakan SIMRS akan meningkatkan kinerja. Selain membentuk sikap positif penggunaan aplikasi SIMRS, kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi SIMRS akan memunculkan sikap positif. Sikap positif akan memberikan afirmasi positif, sehingga membantu pengguna dalam penggunaan SIMRS pada tiap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sikap tersebut didasari dengan keyakinan bahwa SIMRS membantu meningkatkan kinerja pengguna

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kinerja SIMRS RSUD Bhakti Husada Banyuwangi dikategorikan baik. Hasil Kajian Capaian Kinerja SIMRS berdasarkan perspektif IT Balanced Scorecard menunjukkan bahwa orientasi masa depan mendapat kategori

dengan capaian sebesar 83,3% dan perspektif penyempurnaan operasional capaiannya sangat baik sebesar 100%. Hasil uji variabel *Model for Mandatory Use of Software Technologies* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan implementasi SIMRS yaitu variabel kualitas informasi (KI) terhadap kepuasan informasi (KPI), kepuasan informasi (KPI) terhadap kemudahan penggunaan (KP), dan kemudahan penggunaan (KP) terhadap sikap (S).

5. Saran

Berdasarkan hasil kajian *IT Balanced Scorecard* dan *Model for Mandatory Use of Software Technologies*, peneliti memberikan rekomendasi agar RSU Bhakti Husada:

- a) melakukan evaluasi kinerja manajemen terhadap kualitas pemanfaatan dan pengembangan SIMRS,
- b) pembuatan manual book SIMRS dan sosialisasi melalui pemberian pelatihan SIMRS secara periodik
- c) analisis kebutuhan masing-masing unit terkait pengembangan SIMRS dan analisis beban kerja unit IT

Sehingga diharapkan SIMRS RSU Bhakti Husada mampu mengimplementasikan *IT Good Governance* berdasarkan Permenkes 82 Tahun 2013 tentang

SIMRS dan mewujudkan visi misi menjadi unit pelayanan kesehatan terkemuka di wilayah Banyuwangi.

6. Referensi

- [1] Arofah, N., Sholih, & Nisafani, A. S. (2012). *Penyusunan IT Balanced Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Divisi IT di PT. Pertamina UPMS V Surabaya*. Jurnal Teknik Pomits , 1 (2), 1- 9
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Diakses dari : <https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/sistem-kesehatan-nasional.pdf>
- [3] Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [4] Grembergen, W.V. 2000. *The balanced scorecard and IT governance*. ISACA Journal. 2. 1-6. <https://www.isaca.org/Certification/CGEIT-Certified-in-the-Governance-of-Enterprise-IT/Prepare-for-the-Exam/Study-Materials/Documents/The-Balanced-Scorecard-and-IT-Governance.pdf>
- [5] Kaelber, D. C. dan D. W. Bates. 2007. *Health Information Exchange And Patient Safety*. Journal of Biomedical Informatics. 40(2007). S40-S45. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1532046407000901>
- [6] Koh, C.E., et. al. 2010. "A Model for Mandatory Use of Software Technologies : An Integrative Approach by Applying Multiple Levels of Abstraction of Informing Science." The Internaional Journal of an Emerging Transdiscipline 13
- [7] Mitropoulos, I. 2014. *Management Information Systems in the Health Sector: Evidence of Mandatory Use*. INFOCOMP : 51-53;